

BAB IV

LAPORAN HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Profil SMPN 3 Banjarbaru

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Banjarbaru merupakan salah satu sekolah yang terpilih oleh dinas pendidikan banjarbaru untuk melaksanakan program tahfidz dalam penguatan pendidikan karakter sejak tahun 2018.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Banjarbaru terletak di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Proses belajar mengajar disana sangat myaman dengan 21 ruangan belajar, ruang kepala sekolah, TU, beserta dewan guru den perpustakaan serta UKS sekolah. Kondisi sekolah sangat nyaman untuk belajar serta lapangan luas sehingga memudahkan siswa beraktivitas di lapangan.

NPSN: 30304586 kepala sekolahnya bernama Fitriansyah, dengan status sekolah terakreditasi A

Jumlah Guru pendamping Tahfidz 2 orang

Jumlah siswa yang mengikuti program Tahfidz 40 orang.

2. Profil SMPN 4 Banjarbaru

Berdasarkan data yang ditemukan penulis bahwa SMP Negeri 4 Banjarbaru didirikan pada tanggal 1 Juli 1983 dan mulai beroperasinya aktifitas belajar mengajar mulai tanggal 7 November 1983. SMP Negeri 4

Banjarbaru memiliki NPSN : 30304583. kepala sekolahnya bernama Bahrudin, dengan status sekolah terakreditasi A

SMP Negeri 4 Banjarbaru terletak di Jalan Pramuan Km 24 RT 10 RW 3 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kabupaten/Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

Jumlah Guru pendamping Tahfidz 2 orang

Jumlah siswa yang mengikuti program Tahfidz 43 orang.

3. Profil SMPN 5 Banjarbaru

SMPN 5 Banjarbaru beralamat di Jl. Ambulung No.30 Loktabat Selatan Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru Prov. Kalimantan Selatan memiliki NPSN : 30304588, kepala sekolahnya bernama A. Syahriani, dengan status sekolah terakreditasi A

SMPN 5 Banjarbaru adalah salah satu sekolah pendampingan karakter yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru sejak tahun 2016. Salah satu penguatan pendidikan karakter melalui program Tahfidz di mulai pada tahun 2018 sampai sekarang.

Pada pelaksanaannya kegiatan program Tahfidz qur'an ini dimulai pada sebelum jam pe;ajaran di mulai, siswa yang mengikuti program tahfidz mendatangi kepada pembimbing untuk mengikuti hafalan Qur'an.

Jumlah Guru pendamping Tahfidz 2 orang

Jumlah siswa yang mengikuti program Tahfidz 52 orang.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam bagian ini adalah seluruh data yang berhasil dihimpun dengan menggunakan teknik-teknik yang telah ditetapkan yaitu, wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, sehingga dapat memberikan jawaban yang diharapkan

dalam penyusunan tesis ini. Data disajikan dalam bentuk uraian dengan keterangan yang lengkap berdasarkan hasil wawancara mendalam dan juga observasi di lapangan.

Di samping itu, data diklasifikasikan sesuai dengan kategori serta urutan pada fokus penelitiannya.

1. Landasan kebijakan pendidikan karakter program tahfidz di SMP Negeri Kota Banjarbaru

Di Kota Banjarbaru, penerapan pendidikan karakter sangat ditekankan. Ada beberapa peraturan perundang-undangan yang melandasi pemberlakuan kebijakan pendidikan karakter di Kota Banjarbaru, diantaranya:

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia.
- b. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan karakter.
- c. Peraturan daerah kota Banjarbaru No 14 tahun 2017
- d. Peraturan walikota Banjarbaru No 73 tahun 2017
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal

Dalam Peraturan presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan karakter Pasal 3 dikatakan bahwa PPK hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin berkerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan

pendidikan karakter. Maka atas dasar pertimbangan tersebut, pada tanggal 6 september 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.¹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal pasal 4 ayat 3 disebutkan bahwa muatan karakter dalam penyelenggaraan PPK sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diimplementasikan melalui kurikulum dan pembiasaan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah.²

Dalam Peraturan Walikota Banjarbaru Nomor 73 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan Karakter pasal 2 di sebutkan penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik berakhlak mulia, religius, cerdas, terampil, cinta tanah air, mandiri, mampu beradaptasi dengan lingkungannya, berwawasan luas, dan berbudi pekerti luhur yang dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan, instrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler.

Melalui peraturan diatas dan berdasarkan permasalahan dilapangan maka walikota banjarbaru menginstruksikan dalam hal ini kepada kepala dinas pendidikan kota banjarbaru, kemudian dinas pendidikan meminta kepada beberapa sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter melalui program Tahfidz.

Adapun beberapa sekolah yang ditunjuk melaksanakan program tahfidz yaitu :

1. SMPN 3 Banjarbaru
2. SMPN 4 Banjarbaru
3. SMPN 5 Banjarbaru

¹ Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

² Halim, A., dkk. *Analisis Keijakan Pendidikan Karakter*. (Ponorogo: Wade Group, 2019) hlm.21

4. SDN 3 Landasan Ulin
5. SDN 4 Landasan Ulin
6. SDN 1 Loktabat Utara
7. SDN 4 Sungai Besar
8. SDN 1 Palam

Diantara beberapa sekolah diatas peneliti memfokuskan kepada tiga sekolah, yaitu :

1. SMPN 3 Banjarbaru
2. SMPN 4 Banjarbaru
3. SMPN 5 Banjarbaru

Alasan kenapa peneliti memfokuskan kepada tiga SMPN tersebut, dikarenakan masih banyak siswa tingkat SMP yang belum lancar membaca Al-Qur'an bahkan belum selesai belajar Al-Qur'an dasar (IQRA) dan juga banyak siswa belum hafal surat surat pendek.

Berdasarkan wawancara denagan Bapak Alamsyah sebagai kabid diksar dinas pendidikan kota Banjarbaru didapatkan informasi.

Pendidikan karakter sangat perlu untuk diterapkan kepada warga sekolah. Berdasarkan arahan kepala dinas pendidikan ingin membangun pendidikan berkarakter, yaitu pendidikan karakter religius melalui program tahfidz Qur'an dengan mengadakan guru-guru pengajar tahfidz. Beliau menargetkan Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Banjarbaru yang akan mendapatkan program dan jam tambahan untuk melaksanakan kegiatan penguatan pendidikan Karakter religius. (Hasil wawancara tanggal 26 November 2021)

Mengenai apakah sekolah yang peneliti fokuskan sudah mengetahui kebijakan tersebut terutama pada tingkat SMPN di Kota Banjarbaru, Maka disini peneliti melakukan observasi dan wawancara kebeberapa SMPN yang telah ditentukan.

Dalam Hal ini, peneliti mendapatkan hasilnya setelah melalui obeservasi dan wawancara kepada beberapa kepala sekolah di SMPN yang peneliti tuju. Hal ini disampaikan oleh Bapak kepala sekolah SMPN 3 Banjarbaru.

Dalam hal ini, bapak kepala sekolah sudah mengetahui tentang kebijakan penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an kepada satuan pendidikan yang menjadi sasaran untuk melaksanakan tambahan program tersebut, beliau mengatakan Pendidikan karakter sangat perlu untuk diterapkan kepada warga sekolah. Karenanya SMPN 3 Banjarbaru sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk melaksanakan program pemerintah dan ingin menanamkan pendidikan karakter kepada warga sekolah khususnya siswa melalui program tahfidz Al-Qur'an. Sehingga setelah anak lulus dari sekolah ini mereka memiliki hafalan Qur'an dan tertanam karakter religiusnya, juga dapat berbaur di masyarakat dengan karakter yang baik, dan tidak mudah terpengaruh oleh sikap-sikap negatif yang timbul di masyarakat sebagai dampak dari globalisasi.” (Hasil wawancara tanggal 2 Desember 2021)

Hal di atas senada dengan apa yang disampaikan juga oleh bapak kepala sekolah SMPN 4 Banjarbaru yang mana beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah Ketika saya mendapatkan info tentang adanya penambahan program tahfidz qur'an, saya sangat setuju dan mendukung sepenuhnya program tersebut, salah satu alasan nya adalah peminat dari orang tua siswa ingin melihat anaknya menjadi hafidz Qur'an setidaknya ada hafalan Qur'annya juga dapat belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Dan jarang ada sekolah Negeri yang bernuansa Islami yang mampu mencetak hafidz Qur'an minimal satu juz bahkan lebih.(wawancara, 16 Desember 2021)

Apa yang disampaikan di atas juga diperkuat oleh kepala sekolah SMPN 5 Banjarbaru yang mana beliau mengatakan bahwa:

Anak sekarang gampang-gampang susah untuk diajarin apalagi masalah keagamaan seperti shalat, belajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an, sepertinya anak anak lebih senang dengan pengaruh game dan social media. Nah, alhamdulillah sekolah kami juga mendapatkan program tambahan tahfidz Qur'an, saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung program tersebut, saya juga berpesan kepada guru pendampingnya agar diberikan materi tambahan yang bisa membuat anak berkarakter baik, sehingga anak-anak semakin terarah kejalan agama, ngajinya benar ditambah hafalan Qur'annya semakin hari semakin bertambah. .(wawancara, 3 Januari 2022)

Hasil wawancara tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh sekolah. Sekolah memandang perlu adanya pendidikan

karakter karena memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik khususnya karakter religiusnya, sehingga anak tidak hanya memiliki pengetahuan dan kecerdasan saja tetapi juga mempunyai karakter yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya menunjukkan hal mana yang benar dan salah saja, tetapi lebih dari itu untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan, sehingga siswa memiliki kepribadian yang mantap, yang kelak dapat menjadi teladan yang baik di lingkungannya. Jadi penanaman nilai karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, tetapi juga nilai sikap dan perilaku nyata dari karakter religiusnya.

2. Pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter program Tahfidz di SMP Negeri Kota Banjarbaru

a. Program Tahfidz Qur'an

Pembelajaran tahfidz Al-Quran merupakan pembelajaran yang telah disusun dalam sebuah kurikulum tahfidz yaitu kurikulum yang disusun untuk menindak lanjuti peraturan walikota nomor 73 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan berkarakter dalam hal ini karakter religius, pembelajaran tahfidz Al-Quran dipadukan dengan pembelajaran tahsin untuk mempermudah siswa dalam memahami bacaan dan hafalan, juga di perkuat penanaman akhlak dan pengetahuan Fiqih nya.

Program tahfidz ini mulai dilaksanakan pada tahun 2018 dan masih aktif hingga saat ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fitriansyah selaku kepala SMPN 3 Banjarbaru "Program tahfidz ini sudah dilaksanakan sekitar kurang lebih empat tahun yaitu sejak tahun 2018, dimana program ini mulai

diwajibkan oleh pemerintah kota Banjarbaru dalam hal ini dinas pendidikan kota Banjarbaru."

Pembelajaran tahfidz dilaksanakan tiga jam pembelajaran dengan empat kali tatap muka dalam seminggu, untuk menyetor hafalan siswa biasa melaksanakannya di kelas maupun di luar kelas ketika jam pembelajaran selesai atau jam pulang sekolah kepada guru pendamping yang mengajar di kelas masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Fadeli, selaku guru pendamping Tahfiz di SMPN 3 Banjarbaru:

Jadwal pembelajaran tahfidz dalam seminggu adalah tiga jam pelajaran empat kali tatap muka, dimana di dalam kelas siswa belajar tentang hukum-hukum bacaan atau ilmu tajwid, kemudian ada murajaah hafalan dan bagi siswa yang sudah menghafal bisa menyetorkan hafalannya dikelas maupun di luar kelas, jadi waktu setoran hafalan tidak dibatasi hanya di kelas saja.

Apa yang di jelaskan diatas senada dengan yang di sampaikan oleh Ustadz Rendi selaku guru pendamping Tahfiz di SMPN 4 Banjarbaru:

Jika melihat kurikulum tahfidz, tujuan dari program ini untuk tingkat SMP adalah siswa bisa menghafal 2 juz Al-Quran yaitu juz 29 dan juz 30. Namun di SMP kita dikarenakan siswanya kurang kemampuannya dalam membaca Al-Quran, jadi tujuan dari program ini belum tercapai dengan maksimal. Karena disini kita lebih fokus untuk mengajari siswa cara membaca Al-Quran.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Roman selaku guru pendamping Tahfiz di SMPN 5 Banjarbaru "Banyak sekali manfaat yang bisa didapat dari program tahfidz salah satunya bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, siswa lebih mengenal AlQuran, dan juga terbentuk karakter religiusnya"

Pembelajaran tahfidz ini memberikan manfaat yang sangat besar, karena tujuan utamanya di SMP Negeri Kota Banjarbaru ini adalah mengajarkan siswa cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran baik dengan membaca maupun dengan mendengarkannya. Maka dengan adanya program tahfidz ini sangat

membantu para siswa untuk mempelajari cara membaca Al-Quran, selain itu siswa juga akan terbiasa dengan hal hal kebaikan juga terbentuk karakter religiusnya.

b. Materi Tahfidz Al-Quran

Kurikulum Tahfidz di SMP Negeri Kota Banjarbaru menggabungkan materi tahfidz dengan pembelajaran tahsin, pada awal pembelajaran siswa diajarkan tentang tahsin atau ilmu tajwid karena kebanyakan dari siswa masih belum lancar dalam membaca Al-Quran, selanjutnya siswa menghafal dan menyetorkan hafalan yang sudah dihafal oleh siswa kepada guru. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Fadeli:

Pembelajaran tahfidz untuk siswa digabungkan antara pembelajaran AlQuran dengan menghafal, satu jam pertama siswa mempelajari cara membaca Al-Quran maupun memperbaiki bacaan, kemudian di jam selanjutnya siswa menghafal dan menyetorkan hafalannya. Untuk hafalannya disini siswa tidak ditekankan untuk bisa menghafal 2 juz yaitu juz 29 dan juz 30, karena melihat kondisi anak kita yang memang masih banyak yang belum lancar dalam membaca Al-Quran, jadi untuk hafalannya adalah semampu siswanya saja. Mereka fokus di juz 30. Kalo ada yang bisa menghafal satu surat ya silahkan, dua surat silahkan, tidak ada patokan jumlah hafalan.

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadz Rendi :

Pembelajaran tahfidz itu dilakukan dua jam pelajaran, satu jam pertama belajar tajwid, baik hukum bacaan maupun tentang mad selanjutnya baru murajaah hafalan, maupun menambah hafalan, kemudian disetor ke guru, itu di kelas VIII dan kelas IX, tapi di kelas VII mereka cuman belajar tajwid, belum diwajibkan untuk menyetor hafalan, karena rata-rata memang belum lancar dalam membaca Al-Quran.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hafalan siswa terhadap ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Penilaian diserahkan sepenuhnya kepada guru yang mengajar di kelas. Hal yang dinilai adalah, kelancaran hafalan, tajwid maupun makharijul hurufnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz

Roman “Untuk sistem pelaksanaan ujian itu tergantung gurunya bagaimana mudahnya. Yang pasti ketika ujian semester program tahfidz ini juga diujikan”

Ustadz Fadeli juga mengatakan :

“Evaluasinya kita lakukan di kelas seperti ulangan semester, ada yang tulisan dan ada yang lisan, untuk tulisan itu tentang pengetahuan siswa masalah ilmu tajwid, kalo lisan dari bacaan, dinilai kelancaran, makhraj, dan tajwid Proses evaluasi yang dilaksanakan pada siswa di SMPN 3 Banjarbaru dilaksanakan ketika ulangan dan ujian semester seperti pelajaran lainnya yang ada di sekolah. Ujian tahfidz dibagi dalam dua bentuk ujian yaitu ujian lisan dan ujian tulisan, untuk ujian lisan siswa diminta untuk membacakan salah satu ayat Al-Quran secara acak maupun menghafal ayat yang sudah dihafal oleh siswa kemudian guru menilai tingkat kemampuan keterampilan membaca siswa dengan kriteria yaitu dari segi jumlah hafalan, makharijul huruf, hukum bacaan dan mad, sedangkan untuk ujian tulisan berupa tes pengetahuan siswa tentang ilmu tajwid dengan menjawab soal-soal yang telah dibuat oleh guru.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Rendi “ujiannya ada ulangan dan ada ujian semester, ada ujian lisan dan tulisan, untuk lisan itu hafalan, sudah berapa surat yang dihafal, makhrajnya, kemudian ujian tulisan tentang ilmu tajwid. Nanti siswa disuruh maju satu-satu untuk dites hafalnya.

Dalam melakukan proses evaluasi ditemukan kendala berupa kurangnya waktu yang tersedia untuk melakukan proses ujian karena mengingat ujian yang dilakukan ada dua yaitu ujian secara lisan dan ujian secara tulisan, sehingga proses penilaian membutuhkan lebih banyak waktu, kemudian ketika ujian lisan siswa sulit diarahkan untuk dilakukan ujian, terkadang ada siswa yang tidak hadir ketika dilakukan ujian, sehingga guru harus menunggu semua siswa hadir supaya bisa dilakukan ujian, dan hal ini tentu menghabiskan banyak waktu.

d. Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Program Tahfidz

Metode merupakan cara penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengajarkan tahfidz dan tahsin di kelas masing-masing guru mempunyai metode tersendiri, metode yang sering dipakai adalah metode wahdah, dan metode khitabah.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh siswa Ahmad Syauqi “Kami belajar tahfidz di kelas, kalo untuk setoran bisa di kelas, bisa diluar kelas, kalo dikelas kami belajar tajwid.

Ustadz Fadeli juga mengatakan bahwa Kalau untuk mengajar di kelas biasanya guru menjelaskan tentang hukum bacaan, makharijul huruf, maupun mad, itu seperti proses ngajar biasa kemudian menyuruh siswa mempraktekkan bacaannya, jika belum sesuai dengan tajwid maka guru akan memperbaiki bacaan siswa. Kalo saya pribadi lebih sering menggunakan metode tutor sebaya untuk proses pembelajaran. Jadi siswa di kelompokkan secara berpasang-pasangan sebanyak dua orang, kemudian mereka saling membaca dan simak bacaan masing-masing secara bergantian. Ada yang menulis ayat yang akan dihafal, dan sebagainya, itu tergantung bagaimana mudahnya siswa.

Ustadz Rendi juga mengatakan bahwa Metode yang kami gunakan di SMPN 4 Banjarbaru untuk belajar biasanya guru menjelaskan materi tentang ilmu tajwid, kemudian siswa diminta untuk membaca satu ayat Al-Quran secara bergiliran, dan guru menyimak bacaan mereka, jika bacaannya ada yang salah akan diperbaiki oleh guru.

Siswa Safrijal juga mengatakan “Kami menghafal dengan mengulang-ulang bacaan sampai terhafal, jika sudah terhafal langsung kami setorkan ke guru”.

Siswa Akbar juga mengatakan “Saya kalo menghafal harus saya tulis dulu, baru saya baca yang udah saya tulis dengan berulang-ulang sampai terhafal”. Hal serupa juga disampaikan oleh Khairul Hafiz “rata-rata kami menghafalnya memang harus dibaca dulu berulang-ulang beberapa kali baru terhafal, kalo ngga dibaca secara berulang-ulang memang tidak akan terhafal”. Sedangkan siswa

Muhammad Nadil mengatakan “ kami belajar seperti biasa, dijelasin, kemudian kami disuruh baca satu ayat satu orang” . Hal serupa juga disampaikan oleh siswa Muhammad Lutfi “ pertama guru menjelaskan materi didepan, sambil nulis terus jika sudah selesai menjelaskan, kami disuruh baca satu ayat satu orang sampai habis waktu.

Untuk pembagian metode hafalan siswa dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu tahap awal, perbaikan dan mahir, tahap awal siswa diajarkan ilmu tajwid, makharijul huruf, maupun hukum bacaan, tahap ini khusus untuk siswa baru atau siswa kelas VII, kemudian dilanjutkan ke tahap perbaikan yaitu di kelas VIII disini siswa akan lebih diajarkan lagi tentang hukum bacaan serta cara menghafal yang baik, dan jika ada yang sudah bisa menghafal diperbolehkan untuk menyetorkan hafalannya, setelah melalui tahap perbaikan barulah di kelas IX siswa mulai fokus menghafal dan menyetorkan hafalan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Ainol Mardhiah “Siswa dibagi menjadi tiga kelompok, ada tahap awal,perbaikan dan mahir, tahap awal untuk anak kelas satu itu belajar makharijul huruf masih belajar dasar-dasarnya, perbaikan dan mahir untuk kelas dua dan kelas tiga mereka udah mulai hafal, tapi ilmu tajwid tetap masih belajar.” hal ini dipertegas oleh ustadz Roman yang mengatakan: jadi disini kita ada membagi siswa menjadi beberapa tahap, tahap awal, kemudian tahap perbaikan dan tahap mahir, tahap awal untuk siswa baru mereka belajar tentang dasar-dasar ilmu tajwid seperti makharijul huruf, hukum bacaan, dan lain sebagainya, kemudian tahap perbaikan bagi siswa kelas dua mereka sudah mulai menghafal, dan memperbaiki bacaan, kemudian tahap mahir untuk siswa kelas tiga mereka sudah fokus menghafal, tapi tetap diajarkan tajwid, karena masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IX, proses pembelajaran dimulai dengan guru masuk ke kelas dengan memberi salam dan berdoa dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok secara berpasang-pasangan sebanyak dua orang satu kelompok, kemudian guru mulai menjelaskan materi tentang ilmu tajwid berupa hukum bacaan idzhar, idgham, iqlab dan ikfa, guru juga mempraktekkan bacaan ayat Al-Quran secara acak, dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mengulang bacaan ayat tersebut dan guru menyimak bacaan siswa kemudian membenarkan bacaan yang belum benar dengan tajwidnya. Selanjutnya siswa belajar membaca Al-Quran secara mandiri di kelompok masing-masing dimana satu orang membaca dan satu orang menyimak secara bergantian. Terakhir guru meminta siswa yang sudah bisa menghafal untuk menyertakan hafalannya hingga waktu pembelajaran habis.

Sedangkan di kelas VII proses pembelajaran tahfidz dilaksanakan dengan guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan mengulang materi pembelajaran minggu lalu berupa cara pengucapan huruf, dilanjutkan dengan melakukan tes pengucapan huruf pada siswa, kemudian guru masuk kepada materi baru yaitu hukum bacaan dan mad dan menjelaskan materi tersebut dilanjutkan dengan siswa diminta untuk membaca satu ayat per orang secara bergantian sambil membaca guru memperbaiki bacaan siswa yang belum benar, pembelajaran ditutup dengan mengarahkan siswa mengulang-ulang bacaannya di rumah dan membaca shalawat

3. Evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter Program Tahfidz di SMP Negeri Kota Banjarbaru

Dalam rangka mengetahui keefektifan program *Tahfidz Qur'an di SMP Negeri Kota Banjarbaru*, tentunya diperlukan proses evaluasi program untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Berdasarkan data hasil evaluasi yang telah diperoleh, maka peneliti mencoba untuk mendeskripsikan hasil evaluasi yang dipaparkan berdasarkan alat evaluasi yang dipilih yaitu *context, input, process* dan *product* (CIPP). Sehingga dapat memotret fenomena yang terjadi pada program Tahfidz Qur'an di SMP Negeri Kota Banjarbaru.

a. Evaluasi Konteks Kebijakan Pendidikan Karakter Religius melalui Program Tahfidz Qur'an di SMP Negeri Kota Banjarbaru. Evaluasi konteks pada pelaksanaan kebijakan program Program Tahfidz Qur'an ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya :

1) Regulasi Pelaksanaan Kebijakan Program Program Tahfidz Qur'an.

Suatu program yang dilaksanakan harus mengacu pada regulasi atau landasan formal, termasuk program Tahfidz Qur'an di SMP Negeri Kota Banjarbaru, program tersebut mengacu pada landasan kebijakan pemerintah terkait perwalikota nomor 73 ahun 2017 tentang penguatan karakter religius.

Seperti yang diungkapkan Bapak Alamsyah selaku Kepala Bidang Pendidikan dasar tingkat SMP sebagai berikut:

Pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di SMP Negeri Kota Banjarbaru dilaksanakan dengan mengacu pada Perwalikota Nomor 73 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, kami dari pihak dinas pendidikan melaksanakan instruksi dari bapa walikota untuk memberikan sepenuhnya pengelolaan pembelajaran kegiatan program Tahfidz di Sekolah yang kami tugaskan.

waktu pembelajaran tahfidz diserahkan sepenuhnya kepada sekolah dan guru pendamping, dari dinas pendidikan memberikan tugas 4 kali pertemuan dan setiap pertemuan diberikan jam mengajar 3 jam pelajaran.

Selama kebijakan program Tahfidz Qur'an ini berlangsung di SMP Negeri Kota Banjarbaru tidak ada kendala yang berarti. Meskipun beberapa masalah yang terjadi dalam pelaksanaannya tetap ada. Hal ini disampaikan oleh Bapak Fitriansyah selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Banjarbaru :

Terkadang ada beberapa masalah baik yang berkenaan dengan peserta didik, maupun guru pendamping tahfidz, namun hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi SMP Negeri di Kota Banjarbaru yaitu bagaimana cara untuk mengembangkan, menginovasi bahkan mengemas Program Tahfidz Qur'an ini menjadi menarik dan tidak membosankan yaitu guru dilatih untuk menginovasi pembelajaran agar menarik, agar peserta didik tertarik dan tidak mudah bosan, salah satunya pembelajaran di luar kelas atau kegiatan secara outdoor.

Dengan demikian sekolah memiliki dokumen tentang dasar hukum program Tahfidz Qur'an untuk membentuk karakter religius terhadap siswa. Maka selama ini pelaksanaan program *Tahfidz Qur'an* sudah memahami hakekat tujuan dan manfaat *kebijakan pendidikan karakter melalui program Tahfidz Qur'an*, yang pada akhirnya akan memudahkan bagi sekolah untuk mengukur keberhasilan program tersebut.

2) Analisis Kebutuhan Program *Tahfidz Qur'an*.

Program ini dilatar belakangi oleh factor kebutuhan eksternal dan faktor kebutuhan internal. Secara eksternal, dengan melihat kebutuhan masyarakat sekitar yang menginginkan adanya sekolah Negeri di daerah mereka yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan atau religusnya seperti belajar membaca, menghafal Al-Qur'an dan juga paham agama atau disebut dengan pendidikan karakter religius melalui program *Tahfidz Qur'an*, karena melihat sudah banyaknya penduduk di sekitar sekolah, yang mana mayoritas anak anak

mereka sepulang sekolah malas belajar ngaji dan juga susah di minta melaksanakan ibadah seperti sholat lima waktu.

Pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter religius melalui program *Tahfidz Qur'an* berdasarkan kebutuhan dan minat masyarakat yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik baik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas dan adanya tuntutan diantaranya minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntutan kerja sehingga untuk mendidik anak anak untuk keagamaannya tidak terlaksana. perlunya pengawasan terhadap segala kebutuhan dan pergaulan anak, terutama bagi anak di usia menginjak remaja, sangat cepat terpengaruh budaya luar yang jauh dari moral agama serta perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim dan berharap kepada pihak sekolah untuk mengawasi dan memantau anak-anak mereka secara maksimal.

Secara internal, sekolah membutuhkan adanya peningkatan mutu pendidikan berkarakter dari proses pembelajaran dan program tambahan yaitu tahfidz Qur'an, jika tidak diterapkan kebijakan pendidikan karakter religius melalui program *Tahfidz Qur'an ini akan* membuat siswa bisa kehilangan apa yang seharusnya mereka dapatlkan selama menempuh pendidikan di SMP Negeri. Adanya hal demikian ini yang menyebabkan SMP Negeri di kota Banjarbaru yang mendapatkan program tambahan menerapkan kegiatan Tahfidz Qur'an.

Seperti yang diungkapkan Bapak Bahrudin selaku Kepala Sekolah SMPN 4 Banjarbaru sebagai berikut:

kebijakan pendidikan karakter melalui program Tahfidz Qur'an diterapkan sejak dikeluarkannya SK tambahan program Tahfidz Qur'an yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan. Sebagai upaya pendidikan karakter Religius berkelanjutan dan berjalan sesuai keinginan pemerintah dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter religius melalui program tahfidz qur'an di sekolah SMP Negeri kota Banjarbaru, Selain itu karena maraknya pergaulan bebas serta kesibukan orang tua sehingga kurang memperhatikan anaknya, menyadari hal tersebut, sangatlah penting adanya lingkungan pendidikan anak yang dapat memberi pelayanan pendidikan yang tanggap terhadap perkembangan anak, sehingga akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Dukungan sekolah tentu saja sangat penting untuk memperlancar kegiatan program Tahfidz Qur'an diantaranya dalam pelaksanaan kebijakan tersebut mengacu pada panduan belajar Al-Qur'an Metode Tilawati dan Metode UMMI.

Seperti yang diungkapkan Bapak Syahriani selaku Kepala Sekolah SMPN 5 Banjarbaru sebagai berikut: "Salah satu dukungan yang diberikan sekolah untuk menunjang/ mendukung kebijakan *pendidikan karakter religius melalui program Tahfidz Qur'an* diantaranya menyediakan fasilitas belajar dan perangkat hafalan Al-Qur'an."

Evaluasi terhadap dukungan sekolah dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dukungan sekolah terhadap kegiatan Tahfidz Qur'an.

Dukungan sekolah tentu saja sangat penting untuk memperlancar kegiatan pembelajaran yang ada. Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta kegiatan yang mendukung pembelajaran.

Dukungan orang tua merupakan hal terpenting dalam menunjang keberhasilan peserta didik dan meningkatkan motivasi atau kesungguhan peserta didik dalam menerima program tersebut.

Karena peserta didik merupakan komponen pendidikan yang sangat penting, karena aktivitas pendidikan terfokus pada kegiatan belajar siswa.

- b. Evaluasi *Input* Program Kebijakan Pendidikan Karakter Religius melalui Program *Tahfidz Qur'an di SMP Negeri Kota Banjarbaru*

a) Pemahaman kepala sekolah terhadap pembelajaran *tahfidz*

Kebijakan diadakannya program pembelajaran *tahfidz* merupakan murni kebijakan dari pemerintah kota Banjarbaru dalam hal ini Dinas Pendidikan. Namun, kebijakan ini tertulis dalam dokumen resmi. Dengan dikeluarkannya SK pengangkatan Guru Berkarakter pendamping Tahfidz tahun 2018, sejak dikeluarkannya SK tersebut maka dimulai lah program tahfidz di sekolah yang ditunjuk oleh dinas pendidikan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis yang menyatakan bahwa program ini adalah kebijakan resmi dari pemerintah kota Banjarbaru. Kemudian, diadakannya rapat dengan seluruh kepala satuan pendidikan dari SDN sampai SMPN dan juga para calon pendamping tahfidz yang berkompeten dibidangnya, dalam hal ini menunjukkan bahwa program ini di rancang atas pemikiran pejabat pemerintah kota Banjarbaru. Dari rapat tersebut semua kepala satuan pendidikan tingkat SDN dan SMPN setuju sangat mendukung atas berjalannya program ini. Bentuk – bentuk dukungannya yaitu bersedia memberikan fasilitas sarana dan prasarananya untuk menunjang kegiatan program tersebut. Kepala dinas pendidikan menunjuk 2 orang tenaga pengajar di setiap satuan pendidikan yang mendapatkan program Tahfidz Qur'an untuk membantu dalam memberikan materi kepada siswa di sekolah. Dan nantinya guru tersebut membuat kelas takhossus bagi siswa yang memilih untuk menghafal lebih dari satu Juz agar pemberian materi tahfidz lebih intensif walaupun sampai saat ini program tersebut belum mencapai target hafalan.

b) Kemampuan Guru pendamping Tahfidz

Dinas pendidikan mengangkat 16 guru pendamping tahfidz Qur'an dengan jumlah hafalan yang berbeda-beda. Hafalan yang dimiliki oleh guru pendamping Tahfidz bermacam-macam. Paling banyak tiga puluh juz dan paling sedikit mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Secara menyeluruh memang kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru pendamping tahfidz belum cukup memadai untuk mengajar dan

membimbing tahfidz Qur'an kepada peserta didik sesuai data yang sudah ada dikarenakan tidak adanya penyamaan metode pembelajaran kepada setiap guru pendamping tahfidz di setiap satuan pendidikan, akan tetapi para guru selalu mencari referensi untuk kelancaran jalannya program Tahfidz Qur'an. Dalam program tahfidz Qur'an ini bukan hanya guru tahfidz yang andil dalam menjalankan program tetapi semua guru-guru dan staff yang ada di sekolah. Untuk mengembangkan kompetensi guru-guru yang lainnya sekolah tentunya mengadakan kegiatan-kegiatan untuk mendukung program tahfidz ini agar berjalan dengan efektif dan efisien. Sekolah mengadakan sistem setor hafalan juga bagi guru-guru, sistem hafalan tersebut dipandu oleh guru tahfidz Qur'an yang sudah bersanad keguruan kemudian menyetorkan hafalannya. Selain itu sekolah mengadakan ta'lim untuk para guru dan staff setiap satu minggu sekali dihari jum'at. Didalam ta'lim atau liqo tersebut selain belajar bersama tentang keagamaan, guru bersama-sama mengasah hafalan dan kelancaran membaca Al-Qur'an mereka dengan dibimbing oleh para guru tahfidz Qur'an yang telah dibagi. Dengan adanya kegiatan seperti ini membantu guru-guru yang lain untuk bisa belajar menghafal dan membaca Al-Qur'an pula sehingga ketika muraja'ah pagi setiap guru pun hafal dan benar bacaannya untuk bersama-sama mengulang bacaan bersama peserta didik. Selain ta'lim atau liqo dan setoran hafalan bagi guru-guru untuk mengembangkan potensi SDM yang baik dibidang *tahfidz* Qur'an, sekolah pun mempunyai cara tersendiri agar para guru lebih semangat dalam menghafal maupun dalam mengajar.

c) Kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafalkan Al-Qur'an sangat dibutuhkan motivasi baik itu berasal dari diri sendiri, keluarga maupun teman-teman di lingkungan sekitar.

Seseorang akan lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an apabila ada motivasi yang mendukungnya untuk menghafal, tentunya akan berbeda hasilnya dengan seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an dengan kurang adanya motivasi.

Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat maupun teman-teman di lingkungannya akan mempengaruhi kelancaran dalam proses menghafal, terutama motivasi dari diri sendiri. Seseorang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an harus memiliki motivasi pada diri sendiri lebih banyak dari pada motivasi dari luar. Motivasi ini tentunya akan berbeda pada masing-masing orang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an.

Peserta didik mereka memiliki motivasi dalam menghafal yang sangat beragam. Menyadari bahwa dengan menghafal Al-Qur'an dapat mendatangkan banyak sekali manfaat di dunia dan akhirat. Pemahaman dasar seperti inilah yang banyak ditemukan dari ungkapan peserta didik. Peserta didik merasa senang dan termotivasi dengan adanya program tahfidz Qur'an ini, karena mereka pun mempunyai pengetahuan dan pemahaman bahwa dengan menghafal Al-Qur'an mereka akan beruntung di akhirat kelak dan bisa membahagiakan kedua orang tuanya.

Motivasi peserta didik dalam menghafal dan meyetorkan hafalan juga terungkap melalui sebuah observasi pada kegiatan evaluasi hafalan/setoran hafalan bagi peserta didik. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan setoran dengan alasan tidak ingin tertinggal, peserta didik menunggu giliran dengan sistem antri. Mereka berusaha untuk menunaikan kewajiban hafalan yang harus diselesaikan.

Berdasarkan hal ini maka terlihat bahwa motivasi untuk menghafalkan dan meyetorkan hafalan dinilai baik. Kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik yang heterogen menjadikan adanya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda pula. Oleh karena itu, sekolah menambahkan pelajaran tahsin untuk lebih mempelajari dan mendalami bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun demikian, hal ini dirasa belum mampu mengatasi kendala tersebut. Karena kegiatan belajar tahsin ini hanya dilakukan selama satu minggu sekali. Sedangkan belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an membutuhkan waktu secara intensif terutama untuk peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an masih banyak dipengaruhi dari latar belakang peserta didik. Sehingga dalam berlangsungnya kegiatan menghafal Al-Qur'an sendiri menjadi terhambat.

Dalam berlangsungnya salah satu kegiatan program tahfidz yaitu membaca dan mengulang hafalan, dapat terlihat beberapa peserta didik masih ada yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Walaupun sudah ada kegiatan pembelajaran tahsin yang diselenggarakan oleh sekolah, ternyata belum cukup menjadikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sebagai bekal untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, kebutuhan yang sangat penting yang seharusnya diupayakan adalah bagaimana agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar terlebih dahulu sebelum mereka menghafal.

Berbeda dengan hal ini, tidak menjadi kendala bagi peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an bahkan sudah memiliki hafalan. Peserta

didik yang lancar membaca Al-Qur'an mampu mengikuti hafalan yang dibaca secara bersama tanpa tertinggal. Namun dengan metode yang dipakai oleh sekolah yaitu talaqqi sangat membantu peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an, karena mereka dapat hafal dengan cara mendengarkan dan mengikuti perlahan.

d) Kemampuan Sekolah Dalam Mengadakan Fasilitas Penunjang Program Tahfidz Qur'an.

Dalam melaksanakan program menghafal ini menjadi lebih mudah dengan adanya sarana dan prasarana yang telah ada. Terdapat tiga sarpras yang digunakan diantaranya adalah: ruang kelas, Aula, dan buku kendali. Setiap peserta didik berhak menggunakan sarana dan prasaran yang telah disediakan. Peneliti akan mencoba menjelaskan fungsi dan kegunaan dari masing-masing sarpras yang ada.

1. Ruang kelas digunakan untuk sarana belajar mengajar setiap harinya, menghafal atau mengulang hafalan bersama guru masing-masing. Di kelas peserta didik membaca maupun menghafalkan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
2. Aula digunakan khusus untuk pelaksanaan muraja'ah tahfidz Qur'an. Aula lebih efektif digunakan untuk muraja'ah bersama-sama dari pada kelas karena selain luas para peserta didik dapat melancarkan hafalannya untuk disetorkan.
3. Buku kendali merupakan sebuah buku catatan yang membuktikan bahwa peserta didik telah menyetorkan seluruh target hafalan selama pembelajaran tahfidz Qur'an berlangsung. Kartu kendali dimiliki oleh

seluruh peserta didik dan bisa digunakan ketika pembelajaran tahfidz Qur'an.

c. **Evaluasi *Process* Program Tahfidz Qur'an**

a) Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an

Dari hasil penelitian yang dilakukan, proses pembelajaran tahfidz Qur'an dilaksanakan lima kali pertemuan dalam seminggu sebanyak dua jam pelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz dimulai dengan muraja'ah ayat yang telah dihafal sebelumnya, dilanjutkan dengan guru membaca ayat yang akan dihafal dengan mentalaqqikan dan murid mendengarkan serta mengikuti apa yang guru baca, setelah itu peserta didik diberi waktu untuk menghafalkan dan dipersilahkan menyetorkan hafalan dengan guru pembimbing tahfidz apabila sudah hafal.

Dan dalam satu kelas terdapat satu guru. Dalam kegiatan menghafal AlQur'an menggunakan metode talaqqi, yaitu metode dimana sebelum menghafalkan guru membacakan terlebih dahulu di depan beberapa kali kemudian peserta didik mengikuti. Metode talaqqi ini adalah metode yang efektif untuk program tahfidz Qur'an anak-anak sekolah menengah pertama. Karena mereka tetap bisa menghafal dengan cara mendengarkan dan mengikuti perlahan apa yang guru bacakan, walaupun mereka belum lancar membaca Al-Qur'an.

Program tahfidz Qur'an ini memiliki materi yaitu juz 30 dan dilanjutkan juz 29, 28. Setiap kelas mempunyai target yang telah ditentukan oleh sekolah yang dijadikan sebagai materi yang harus dihafal dan dipelajari. Pelaksanaan program menghafal ini dilakukan melalui berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan

pendukung dalam menjalankan proses menghafal. Diantaranya yaitu kegiatan muraja'ah, pembelajaran tahsin, kegiatan evaluasi atau ujian hafalan.

1) Kegiatan Muraja'ah

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum bel masuk sekolah. Peserta didik bersama-sama muraja'ah sesuai dengan surat yang sudah dihafalkan.

2) Kegiatan Pembelajaran Tahsin

Diadakan untuk menunjang pelajaran tafhiz Qur'an, dilakukan satu minggu sekali. Pembelajaran tahsin lebih mendalami bagaimana membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan yang ada.

3) Kegiatan Evaluasi atau Ujian Hafalan

Evaluasi hafalan peserta didik dilakukan setiap pembelajaran tafhiz Qur'an dan setiap akhir semester. Guru tafhiz lebih melihat kepada proses hafalan peserta didik sehingga setiap hari selalu diadakan evaluasi dilihat dari sampai dimana setoran ayat yang peserta didik hafalkan, kelancaran dan kesungguh-sungguhan dalam menghafal.

b) Adanya kesesuaian penyampaian pengajar dalam memberikan materi kepada siswa

Dari hasil penelitian diatas bahwa metode dan pengajaran secara umum sudah sesuai yaitu: Program tafhiz Qur'an memiliki materi yaitu juz 30 dan dilanjutkan juz 29, 28, Setiap kelas mempunyai target yang telah ditentukan oleh sekolah yang dijadikan sebagai materi yang harus dihafal dan dipelajari.

- c) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta media pembelajaran yang diberikan pengajar di kelas.

Hasil dari wawancara dan observasi dari program tahfidz adalah bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat antusias dan bahkan pengajar kewalahan karena siswa ingin menyetorkan hafalannya tidak kedapatan waktu dan bahkan banyaksiswa yang rela mengambil jamkepuangan untuk menyetorkan hafalannya terhadap guru mentor tahfidz.

- d) Hambatan Yang Dijumpai Selama Kegiatan Program Tahfidz Qur'an Berjalan

Dalam suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan terkadang memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya, begitupun dengan program tahfidz Qur'an.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan beberapa hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an ini yaitu:

1. Kurangnya waktu dalam mata pelajaran tahfidz Qur'an Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an peserta didik menyetorkan hafalan pada saat jam pembelajaran bearkhir. Secara bergantian dengan sistem antri peserta didik sangat antusias menunggu giliran mereka untuk menyetorkan hafalan tersebut. Tetapi waktu pembelajaran habis sebelum seluruh peserta didik menyetorkan hafalan mereka. Kurangnya waktu dalam pembelajaran tahfidz Qur'an ini sangat mencolok di kelas-kelas yang hafalan ayat nya sudah panjang-panjang. Sehingga dibutuhkan waktu yang relatif lebih pula untuk guru menyimak hafalan para peserta didik.

2. Kurangnya guru pembimbing tahfidz Qur'an dalam satu kelas Dalam pembelajaran tahfidz Qur'an dibutuhkan fokus terhadap peserta didik dalam menyetorkan hafalannya. Baik bacaan maupun kelancaran. Dalam satu kelas terdapat satu guru pembimbing tahfidz Qur'an untuk membimbing kurang lebih tiga puluh murid dalam satu kelas. Kurangnya guru terutama dalam kelas-kelas yang hafalannya sudah panjang memang menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz Qur'an ini.

e) Solusi alternative mengatasi kendala yang ditemukan

Setiap permasalahan pasti ada solusinya begitulah istilah pembahasannya. Begitu jugalah dengan kendala program tahfidz Qur'an yaitu waktu penyetoran hapalan kepada guru pendamping tahfidz terlalu sedikit sehingga banyak siswa yang belum setoran disetiap harinya. Dan juga kurangnya guru pembimbing tahfidz disetiap pertemuan, karena diantara siswa sudah ada yang hafalannya memasuki juz 29 dan ayat tersebut bisa dikatakan ayat yang panjangpanjang alternatif dalam melanjutkan proses belajar mengajar tahfidz Qur'an adalah dengan menambah guru tahfidz atau menambah waktu dalam menyetorkan hapalan.

d. Evaluasi *Product* Program *Tahfidz* Qur'an

1. Pencapaian Target

Dalam Pencapaian target hafalan peserta didik menghasilkan pencapaian target hafalan yang berbeda-beda. Selama proses berjalannya program tahfidz Qur'an ini peserta didik memiliki target hafalan yang harus dicapai sesuai dengan pembagian target yang telah ditentukan.

Setiap peserta didik harus menyelesaikan/menyetorkan hafalan juz 30 sesuai target hafalan masing-masing. Sesuai tujuan yang diinginkan, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan hafalan mereka dengan tuntas sesuai waktu yang telah ditentukan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian kelulusan program tahfidz sudah bagus karena sebagian besar sudah dapat menuntaskan target hafalan dan lulus dari ujian tahfidz Qur'an.

2. Hasil Diterapkannya Program Tahfidz DI SMPN Kota Banjarbaru

Hasil yang dapat dirasakan dari program tahfidz Al-Qur'an ini adalah setiap siswa akan mendapatkan Sertifikat Tahfidz Qur'an yang mana sertifikat tersebut akan menjadi nilai plus untuk melanjutkan jenjang sekolah setelah lulus dari SMP Negeri, dan juga setiap siswa yang mengikuti kegiatan Tahfidz Qur'an berkepribadian baik.

Melalui kegiatan tahfidz Qur'an ini dapat memberikan manfaat yang sangat positif bagi peserta didik.

Oleh karena itu berangkat dari banyaknya manfaat yang dapat diambil dari kegiatan tahfidz Qur'an seperti ini, harapannya adalah kegiatan ini mampu menjadi inspirasi bagi sekolah.

Dengan ini, apa yang sekolah lakukan dalam mengembangkan program tahfidz sudah baik salah satunya dengan sering mengikuti lomba tahfidz di luar sekolah dan memiliki tujuan yang bisa mendatangkan manfaat yaitu dapat mengevaluasi bagaimana kualitas hafalan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

C. ANALISIS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Religius melalui Program Tahfidz Qur'an di SMP Negeri Kota Banjarbaru. Maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja yang menjadi landasan kebijakan pendidikan karakter program Tahfidz Qur'an, untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan Implementasi kebijakan pendidikan karakter program Tahfidz Qur'an dan mengevaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter Program Tahfidz di SMP Negeri Kota Banjarbaru.

Oleh karena itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis ketiga hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diketahui secara rinci sebagai berikut:

1. Landasan kebijakan pendidikan karakter program Tahfidz Qur'an di SMP Negeri Kota Banjarbaru.

Penyelenggaraan pendidikan karakter berorientasi pada mutu yang terjamin cukup kompleks. Banyak sekolah mengalami hambatan baik pada sistem maupun implementasi kebijakan. Permasalahan umum dalam penyelenggaraan pendidikan karakter adalah lemahnya sistem penjaminan mutu internal dari pendidikan karakter. Syarat umum seperti identifikasi proses secara terperinci dari kebijakan sekolah, perencanaan, program dan implementasi, serta kendala dari program yang belum dijadikan sebagai kebutuhan untuk menjamin mutu dalam pendidikan karakter. Hubungan dari proses tersebut tidak secara utuh didokumentasikan. Hal ini juga disebabkan oleh lemahnya penetapan kriteria dan metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa kebijakan, perencanaan, implementasi, dan hambatan yang akan

efektif dengan pengendalian serta peninjauan ulang untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Upaya pemerintah kota banjarbaru untuk meingkatkan penguatan pendidikan karakter tertuang dalam peraturan walikota nomor 73 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter sendiri merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui program program yang dapat meningkatkan penguatan pendidikan karakter, salah satunya program tahfidz Qur'an yang di terapkan di setiap satuan pendidikan yang di pilih pemerintah kota Banjarbaru, dengan tujuan meningkatkan penguatan pendidikan karakter dari segi religiusnya.

Hal tersebut senada dengan peraturan pemerintah pusat yaitu : Penguatan pendidikan karakter (PPK) dinaungi oleh peraturan presiden No 87 tahun 2017. Kebijakan tersebut sebagai wujud usaha untuk melakukan revolusi mental para generasi bangsa. Program pemerintah tersebut menjadi program andalan terutama untuk mewujudkan generasi emas Indonesia tahun 2045. Perpres tentang PPK tersebut terdiri dari enam bab dan 18 pasal. Bab 1 tentang ketentuan umum yang terdiri dari 5 pasal, bab 2 tentang penyelenggaraan PPK yang terdiri dari 6 pasal, bab 3 tentang pelaksana dan tanggung jawab yang terdiri dari 3 pasal, bab 4 tentang pendanaan yang terdiri dari 1 pasal, bab 5 tentang ketentuan peralihan yang terdiri dari 1 pasal dan bab 6 tentang penutup yang terdiri dari 1 pasal (Penguatan Pendidikan Karakter, 2017).

Kebijakan dari pendidikan karakter diterapkan dalam berbagai situasi pendidikan fomal dan informal. Namun, kebijakan pendidikan karakter sampai saat ini masih mengalami berbagai kendala. Hal ini diasumsikan karena ketidak pahaman terhadap konsep pendidikan karakter, kebijakan pendidikan karakter, dan

pengembangan pendidikan karakter. Oleh karena itu produk dari penelitian ini ialah pengimplementasian kebijakan pendidikan karakter religius melalui program Tahfidz Qur'an yang didukung penuh oleh satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah di kota Banjarbaru. Diharapkan dengan adanya program tahfidz Qur'an dapat menanamkan karakter religius dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan perilaku peserta didik.

2. Bentuk Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Qur'an Di SMP Negeri Kota Banjarbaru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan kebijakan program Tahfidz Qur'an Di SMP Negeri Kota Banjarbaru.

Pembelajaran tahfidz dilaksanakan tiga jam pembelajaran dengan empat kali tatap muka dalam seminggu, untuk menyeter hafalan siswa biasa melaksanakannya di kelas maupun di luar kelas ketika jam pembelajaran selesai atau jam pulang sekolah kepada guru pendamping yang mengajar di kelas masing-masing.

Pembelajaran tahfidz ini memberikan manfaat yang sangat besar, karena tujuan utamanya di SMP Negeri Kota Banjarbaru ini adalah mengajarkan siswa cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran baik dengan membaca maupun dengan mendengarkannya. Maka dengan adanya program tahfidz ini sangat membantu para siswa untuk mempelajari cara membaca Al-Quran, selain itu siswa juga akan terbiasa dengan hal hal kebaikan juga terbentuk karakter religiusnya.

3. Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Qur'an Di SMP Negeri Kota Banjarbaru.

Berdasarkan data hasil evaluasi yang telah diperoleh, hasil evaluasi yang dipaparkan berdasarkan alat evaluasi yang dipilih yaitu *context, input, process* dan *product* (CIPP). Sehingga dapat memotret fenomena yang terjadi pada program *Tahfidz Qur'an di SMP Negeri Kota Banjarbaru*.

Evaluasi kebijakan pendidikan karakter religius melalui program Tahfidz Qur'an di SMP Negeri Kota Banjarbaru menggunakan model CIPP adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Context Pada komponen context berupa tujuan diadakannya program hafalan di SMP Negeri Kota Banjarbaru yang ingin mencapai tujuan membangun karakter religius melalui program Tahfidz Qur'an sudah mencapai tujuan tersebut. Menunjukkan program sudah baik dalam penyelenggaraan. SMP Negeri Kota Banjarbaru yang mendapatkan program tersebut mampu memperbaiki serta menambahkan apa saja untuk keberlangsungan program hafalan lebih baik lagi. Dalam kriteria standart pada komponen konteks, sudah terpenuhi serta sesuai dengan apa yang menjadi awal tujuan diadakannya program hafalan. Sementara pada bagian kebijakan program, dan analisis kebutuhan masih perlu diperbaharui. Komponen Context pada program di SMP Negeri Kota Banjarbaru yang mendapatkan program tersebut adalah sudah baik.
2. Evaluasi Input Pada komponen input berupa kemampuan guru siswa memiliki kemampuan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang cukup baik baik secara makhroj maupun tajwid, kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan pengelolaan sarana prasarana sudah mencapai tujuan tersebut. Komponen Input pada program Tahfidz Qur'an adalah cukup baik walaupun masih perlu kualifikasi yang ditetapkan sekolah ditingkatkan lagi.

3. Evaluasi Process Dari pengamatan langsung di lapangan oleh peneliti, proses pembelajaran siswa hafalan di kelas baik. Pengajar dengan siswa sudah berkomunikasi dengan baik meskipun perlu penambahan lagi terkait jumlah guru atau jumlah jam KBM. Dalam capaian kriteria standart proses pembelajaran yang terjadi di kelas sudah cukup terpenuhi. Komponen Process pada program Tahfidz Qur'an di SMP Negeri Kota Banjarbaru yang mendapatkan program tersebut adalah sudah cukup dan perlu ditingkatkan lagi.
4. Evaluasi Product Sistem penilaian hasil capaian belajar siswa dalam menghafal dan belajar membaca Al-Qur'an adalah dengan siswa dapat menghafalkan minimal 1 juz satu tahun yang dimulai dari kelas VII, dapat membaca dengan makhroj dan tajwid yang baik, dapat menghafalkan minimal satu Juz dan maksimal 3 juz yang dimulai dari Juz 30, 29, dan 28, Siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman. Munculnya kecintaan terhadap Al-Qur'an pada siswa dan masyarakat sekitar. Hasil capaian belajar siswa di SMPN kota Banjarbaru sudah Baik, terlebih lagi dengan pencapaian output yang ada, serta menilik kembali ketercapaian kriteria standart pada komponen proses dirasa sudah terpenuhi. Komponen Product pada program Tahfidz Qur'an adalah sudah baik.